



RUMAH "SAKIT JIWA" (TEATER MODERN)

Andicky Suprianda¹, Tulus Handra Kadir²

1 Program Studi Pendidikan Sندرراسيك, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sندرراسيك, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ andickysuprianda7@gmail.com¹, tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Karya seni ini bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena dan perilaku masyarakat pada di rumah sakit jiwa. Proses penciptaan karya seni ini dilakukan dengan tahap pengamatan (eksplorasi), tahap percobaan (improvisasi), tahap pembentukan (forming). Gagasan karya teater "Rumah Sakit Jiwa" ini diangkat dari bagaimana perilaku orang didalam rumah sakit jiwa. Sakit jiwa sebagai ide kreatif berdampak terhadap munculnya imajinasi sutradara yang lalu dituangkan pada konsep garap yang menjadi pijakan untuk mewardahi tiga bagian prosesi pada karya ini.

Kata Kunci: Rumah "Sakit Jiwa"

MENTAL HOSPITAL (MODERN THEATER)

Andicky Suprianda¹, Tulus Handra Kadir²

1 Dance and Drama Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Dance and Drama Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ andickysuprianda7@gmail.com¹, tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This artwork aims to interpret the phenomena and behavior of people in a mental hospital. The creation process involves observation (exploration), improvisation, and formation. The idea for the theatrical work "Rumah Sakit Jiwa" (Mental Hospital) is derived from the behavior of people inside a mental hospital. Mental illness, as a creative idea, influenced the director's imagination, which was then translated into a working concept that became the foundation for the three-part procession in this work.

Keyword: Rumah "Sakit Jiwa"

Pendahuluan

Istilah teater sudah menjadi hal tidak asing, teater merupakan jenis kesenian dalam bentuk pertunjukan drama yang dipentaskan diatas panggung. Jenis teater dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tradisional dan modern. Teater tradisional adalah seni pertunjukan yang berasal dari satu daerah, teater tradisional erat dengan adat istiadat setempat. Sedangkan teater modern seni yang tumbuh seiring dengan perkembangan zaman yang mendapatkan pengaruh dari teori barat. (KBBI Daring 2026:<https://kbbi.web.id/rumah.html>.)

Rumah Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), merupakan bangunan untuk tempat tinggal. Rumah memiliki jalan masuk berupa pintu yang terletak di bagian depan

maupun belakang, sekaligus dilengkapi dengan jendela yang berfungsi sebagai media keluar-masuknya udara dari dalam dan luar rumah. Bangunan rumah juga dilengkapi dengan atap dan dinding sehingga mampu melindungi seluruh penghuni yang tinggal di dalamnya.

Sakit Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata sifat yang berarti ada rasa tidak nyaman di tubuh atau ada hal pada bagian yang menderita. ("Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).'kbbi.web.id. 4 Mei 2026. <https://kbbi.web.id/sakit.html>.)

Jiwa Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) roh manusia yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup (nyawa), seluruh kehidupan batin manusia (perasaan, pikiran,



angan-angan), sesuatu yang menjadi sumber tenaga/semangat, isi/maksud tersirat, serta sebutan untuk orang (dalam perhitungan penduduk). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, 2026. <https://kbbi.web.id./jiwa.html>.

Rumah Sakit Jiwa Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), tempat yang khusus merawat orang yang sakit jiwa. Secara lebih rinci, tempat ini merupakan fasilitas medis yang fokus pada diagnosis, perawatan, dan rehabilitasi bagi individu dengan gangguan mental atau perilaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring 2026. <https://kbbi.web.id./rumahsakitjiwa.html>.

Rumah Sakit Jiwa pada dasarnya merupakan tempat dimana orang yang kurang akan akal sehat dan gangguan mental. Namun pada karya ini sang sutradara memiliki konsep yakni, bagaimana sikap dari perawat yang ada di dalam rumah sakit jiwa tersebut, bukan kesembuhan yang diberikan namun semakin membuat pasien di dalam rumah sakit itu mengalami depresi dan juga keterbelakangan mental. Dan didalam karya Rumah "Sakit Jiwa" sutradara menggabungkan unsur tarian yang dijadikan symbol keresahan, kesedihan yang dialami oleh tokoh utama.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan proses penggarapan naskah teater "*Rumah Sakit Jiwa*" menjadi sebuah pertunjukan teater yang utuh, meliputi konsep pemikiran atau ide dasar, transformasi naskah ke pertunjukan, proses latihan dan eksplorasi, serta analisis artistik pertunjukan. Adapun manfaat dari pengkaryaan ini adalah sebagai sarana kreativitas bagi pengkarya dalam menciptakan pertunjukan teater, sebagai pedoman atau acuan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Sendratasik minat drama untuk menambah wawasan serta ilmu dalam menciptakan sebuah pertunjukan teater, sebagai media presentasi estetis bagi penonton untuk menikmati nilai estetis dalam pertunjukan, serta sebagai media hiburan yang menghadirkan berbagai peristiwa atau adegan yang direkayasa sedemikian rupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan seni pertunjukan teater, khususnya dalam penggarapan teater modern dengan teknik *physical theatre* yang mengangkat isu sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pengkaryaan (*creative research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai proses kreatif penciptaan karya seni. Sedangkan sampel ditentukan secara purposif meliputi naskah Rumah "Sakit Jiwa", proses penyutradaraan (pembuatan naskah, observasi, pemberian isi, latihan *reading* dan *blocking*, serta tahap *finishing*), penerapan teknik *physical theatre*, serta elemen artistik pertunjukan (tata rias, busana, cahaya, suara, properti, dan panggung). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu studi dokumen terhadap naskah dan literatur terkait, observasi langsung selama proses latihan dan pementasan, serta dokumentasi berupa foto dan video. Alat yang digunakan meliputi lembar analisis teks, lembar observasi, kamera foto, kamera video, dan perangkat penyimpanan data. Prosedur analisis diverifikasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan objektif mengenai proses penggarapan naskah monolog *Munafik* menjadi pertunjukan teater dengan teknik *physical theatre*

Tujuan Karya Seni

Tujuan utama dalam pembuatan karya Rumah Sakit Jiwa ini adalah menginterpretasikan fenomena dan perilaku masyarakat di dalam Rumah Sakit Jiwa.

Manfaat Karya Seni

Adapun manfaat yang diambil dari penciptaan karya seni teater ini adalah sebagai berikut. Merefleksikan fenomena dan perilaku masyarakat di dalam rumah sakit jiwa. Adapun sebagai bahan perbandingan/studi relevan bagi pengkarya lain untuk menggarap sebuah karya teater yang bersumberkan pada fenomena dan perilaku masyarakat dalam sebuah instansi negara. Dan juga sebagai salah satu referensi yang dapat dipedomani untuk melihat komposisi penyutradaraan yang telah diciptakan.

Lahirnya sebuah karya seni karena adanya ketertarikan seniman pada hal yang menjadi ide awal dalam proses melahirkan sebuah karya seni.



Penghadiran sebuah karya seni dapat disebut sebagai reinterpretasi, disebut demikian karena dalam prosesnya seniman bersinggungan dengan sebuah fenomena yang dilihat dan dirasakan saat sebuah fenomena bersinggungan dengan diri seniman. Persinggungan ini menimbulkan respon yang bersifat imajinatif (meskipun tidak semua kenyataan menimbulkan respon dan imajinasi pada seniman). Respon imajinatif ini dimiliki oleh seniman dan diungkapkan, direpresentasikan ke luar dirinya, maka lahirlah karya seni (Sumardjo, 2000:76). Menurut Aristoteles teater adalah imitasi atau peniruan tindakan atau aksi manusia, untuk membangkitkan emosi seperti rasa takut dan kasihan pada penonton, sehingga tercapai katarsis, yaitu pelepasan emosi.

Lahirnya sebuah karya teater diawali proses berfikir dan proses kreatif yang dilakukan secara teratur dan berulang untuk menemukan problematik dalam karya teater tersebut. *Sejarah Seni Teater Indonesia*, Tri Nanang B. S. (2022:1).

Tinjauan Sumber Penciptaan

Karya seni meliputi proses penemuan alamiah sehingga berikutnya dirangkai dalam bentuk garapan konvensional yang disebut karya teater.

Teater adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi ide, gagasan dan ekspresi dari seorang seniman. Teater adalah seni pengungkapan gagasan melalui tubuh, yang unsur dasarnya berupa ekspresi dan mimik.

Dalam rangka mengkaji makna dalam seni teater diperlukan tandatanda yang telah disusun sedemikian rupa. Aston dan Savona (1991), menjelaskan bahwa pada umumnya dalam suatu produksi teater mempergunakan elemen-elemen bahasa teater yang tersedia untuk menetapkan suatu sistem penandaan dan terhierarki (dalam Sahid, 2016:67).

Tedeusz Kowzan tentang aneka sistem tanda yang terlibat dalam teater ternyata dipicu oleh banyak pemikir semiotika teater sebagai sistem tanda teater yang diakui paling simpel dan mencerminkan arus pemikiran strukturalisme Praha (Elam, 1991; Aston Savona; 1991; Esslin, 1991; dalam Sahid, 2016: 68). Prinsip dasar kelompok strukturalisme Praha dalam kaitannya dengan semiotisasi objek adalah segala sesuatu yang ada dalam presentasi teater merupakan

tanda. Praha (Elam, 1991; Aston Savona; 1991; Esslin, 1991; dalam Sahid, 2016: 68).

Data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (seleksi dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian), penyajian data (dalam bentuk teks naratif, tabel, dan gambar), serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data. Jelaskan prosedur analisis data yang diterapkan.

Gagasan Karya

Karya ini terinspirasi dari fenomena dan perilaku masyarakat yang ada di instansi rumah sakit jiwa. Dalam karya teater ini penulis akan memberikan gambaran tentang bagaimana fenomena dan perilaku masyarakat *di rumah sakit jiwa* tersebut melakukan pelecehan terhadap pasiennya.

Bentuk Garapan

Bentuk garapan karya teater yang diajukan merupakan karya penyutradaraan baru yang berdasarkan bentuk garapan teater modern yang dipadukan dengan tarian pengiring yang bisa menghasilkan konsep karya seni utuh yakni sendra tari.

Rancangan Karya Seni

Pada dasarnya karya teater modern rumah “sakit jiwa” merupakan satu keutuhan konsep dalam menggambarkan suasana, fenomena, aktifitas dan emosi yang terdapat dalam kinerja perawat di *rumah sakit jiwa*, namun untuk lebih memberikan fokus pada proses penggarapan, pengkarya membagi drama ini menjadi tiga bagian, antara lain

1. Bagian Pertama (Eksposisi)

Eksposisi berfokus pada suasana aktor utama menceritakan tentang dirinya yang memiliki keterbelakangan mental dikarenakan ia selalu menjadi tempat pelampiasan hawa nafsu oleh masyarakat sekitarnya, dan dari situlah dirinya dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa karna setelah kejadian itu ia dianggap orang gila oleh masyarakat yang ada dikampungnya.



Gambar 1. Bagian Pertama (Eksposisi)
(Dokumen Andicky 2026)

2. Bagian Kedua (Komplikasi)

Komplikasi berfokus pada bagaimana perlakuan perawat lelaki yang ada dirumah sakit jiwa itu kepada pasien perempuan terutama pada pemeran utama, setiap apa yang dilakukan oleh pemeran utama selalu dianggap salah dan akibatnya perawat di rumah sakit jiwa tersebut selalu menggilirnya setiap saat, dan semakin membuat pemeran utama bukannya mendapat kesembuhan namun depresi yang ia alami semakin mendalam.



Gambar 2. Bagian Kedua (Kompilasi)
(Dokumen Andicky 2026)

3. Bagian Ketiga (Klimaks dan Ending)

Klimaks dan Ending merupakan gambaran utuh dalam rangkaian karya teater ini, di bagian ini pemeran utama yang sudah muak, pemeran utama membalaskan dendamnya dengan membujuk para perawat satu bersatu untuk memenuhi hawa nafsunya dan disaat itulah dokter itu dibunuh oleh sang pemeran utama. Dan ending dari karya ini sang pemeran utama pun tertawa engan lepas karna dendamnya telah terbalaskan.



Gambar 2. Bagian Kedua (Kompilasi)
(Dokumen Andicky 2026)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang penggarapan naskah teater *rumah sakit jiwa* dengan teknik *physical theatre*, Naskah ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi bertransformasi menjadi kritik sosial yang tajam terhadap penyalahgunaan otoritas spiritual di tengah masyarakat. Dari sisi penyutradaraan dan artistik, akting monolog terbukti menjadi media yang paling efektif untuk mengeksplorasi karakter manusia secara mendalam. Dan dalam karya ini kami berharap dapat menghadirkan refleksi kritis tentang ironi yang seharusnya menjadi ruang penyembuhan, namun justru berubah menjadi ruang penderitaan, lantas karya ini diharapkan menjadi media edukasi, empati, dan advokasi seni yang menggugah kesadaran bersama.

Rujukan

- Ahmad, A. Kasim (1990). *Seni Teater*. Jakarta
- Yuwono, A. (2021). *Kesehatan Mental dan Stigma Sosial*. Yogyakarta: LKIS.
- Tri Nanang B.S. (2022). *Sejarah Seni Teater Indonesia*, Bandung.
- Juli Hendri. (2022). *Keatoran Stanislavsky, Padang*. Wawancara dengan praktisi teater dan pemerhati isu kesehatan mental, 2025.
- Jamalus. (1988). *Musik sebagai ilmu*. Depdikbud.
- Emha, A. N. (1987). *Lautan jilbab*. Pustaka Firdaus.
- Ernawati. (2008). *Tata busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- (“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” *kbbi.web.id*. 4 Mei 2026. <https://kbbi.web.id./rumah.html>
- (“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” *kbbi.web.id*. 4 Mei 2026. <https://kbbi.web.id./sakit.html>
- (“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” *kbbi.web.id*. 4 Mei 2026. <https://kbbi.web.id./jiwa.html>
- (“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” *kbbi.web.id*. 4 Mei 2026. <https://kbbi.web.id./rumahsakitjiwa.html>